

## PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI EKONOMI BAGI SANDWICH GENERATION

Mariyudi<sup>1</sup>, Saifuddin Yunus<sup>2</sup>, Khairil Anwar<sup>3</sup>, Faisal Matriadi<sup>4</sup>, Ikramuddin<sup>5</sup>, Teuku Fadhla<sup>6</sup>,  
Rio Wiratama<sup>7</sup>, Muhammad Pavel Askari<sup>8</sup>

<sup>1,4,5,7,8</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>6</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama

e-mail: mariyudi@unimal.ac.id<sup>1</sup>, saifuddinyunus@unimal.ac.id<sup>2</sup>, khairil.anwar@unimal.ac.id<sup>3</sup>,

fmatriadi@unimal.ac.id<sup>4</sup>, ikramuddin@unimal.ac.id<sup>5</sup>, fadhla\_agribisnis@abulyatama.ac.id<sup>6</sup>,

rio.180410240@mhs.unimal.ac.id<sup>7</sup>, muhammad.210410343@mhs.unimal.ac.id<sup>8</sup>

### Abstrak

Desa Hagu Selatan merupakan salah satu desa yang ada di Kota Lhokseumawe dengan fenomena sosial yang menunjukkan banyak kaum perempuan memikul beban tanggung jawab besar kepada orang tua lanjut usia dan anak-anak secara bersamaan yang tercermin dalam sandwich generation. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait inovasi dan kreatifitas yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam meningkatkan produktifitas bisnis mereka. Selain itu pelaksana juga melakukan pendampingan dan pemberdayaan pelaku UMKM dalam pengembangan bisnis, dan memberikan pemahaman kepada sandwich generation tentang pentingnya peran ganda mereka dalam menciptakan keluarga yang bahagia. Metode yang digunakan adalah Collaborative Decision Making: Community-Based Methods dengan pendekatan SARAR terhadap 25 perempuan sandwich generation. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini dilaksanakan secara atraktif dan partisipatif dalam bentuk presentasi, diskusi tanya jawab, dan curah pendapat. Masyarakat yang merupakan peserta perempuan sandwich generation mengaku sangat tertarik dengan isu dan tema yang dipilih karena merasakan manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup mereka. Peningkatan daya tarik dan minat yang dibarengi dengan peningkatan kemampuan terhadap digital parenting diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Hagu Selatan.

**Kata kunci:** Sandwich Generation, Parenting, Digital Marketing, UMKM.

### Abstract

Hagu Selatan Village is one of the villages in Lhokseumawe City with a social phenomenon shows that many women bear a large burden of responsibility for elderly parents and children simultaneously, which is reflected in the sandwich generation. It is hoped that this community service program can provide information regarding innovation and creativity that MSMEs can use to increase their business productivity. Apart from that, the implementers also provide assistance and empowerment to MSME players in business development, and provide understanding to the sandwich generation about the importance of their dual role in creating a happy family. The method used is Collaborative Decision Making: Community Based Method with a SARAR approach for 25 sandwich generation women. This activity, which lasted for two days, was carried out in an attractive and participatory manner in the form of presentations, question and answer discussions and brainstorming. People who are female sandwich generation participants admitted that they were very interested in the issues and themes chosen because they felt that they had enormous benefits for their survival. Increasing attraction and interest coupled with increasing skills in digital parenting is expected to improve the economy of the people of Hagu Selatan Village

**Keywords:** Sandwich Generation, Parenting, Digital Marketing, MSMEs

### PENDAHULUAN

Desa Hagu Selatan merupakan kawasan di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe yang diproyeksikan menjadi zonasi wisata bahari, sehingga pada kawasan ini dicanangkan berbagai fasilitas wisata dan konservasi serta industri kerajinan kreatif terpadu sebagai penyangga aktivitas pengembangan kawasan desa wisata mandiri, kawasan pariwisata, dan kawasan industri dalam arti luas. Di kawasan ini juga diperuntukan untuk menunjang ekonomi masyarakat, sekaligus sebagai pusat

pengembangan industri pariwisata yang dapat mengintegrasikan aktivitas masyarakat pedesaan, perikanan dan keindahan potensi alam. Secara umum, wilayah ini merupakan kawasan dengan heterogenitas penduduk yang sangat variatif. Dengan balutan budaya dan kearifan lokal seperti gotong-royong dan syariat islam, masyarakat di wilayah ini dapat hidup berdampingan secara harmonis (BPS, 2018).

Fenomena sosial yang saat ini sedang menggejala di Desa Hagu Selatan dapat dicermati seperti pencurian, kekerasan anak remaja, perusakan lingkungan, ucapan kasar disertai makian, kekerasan orang tua terhadap anak sebagai dampak negatif sejalan dengan pendidikan nilai pada lingkungan kehidupan berupa keluarga, masyarakat, dan media sosial berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan karakter.

Munculnya kasus kriminal dengan subjek maupun objek anak-anak dan remaja memang perlu mendapatkan perhatian khusus. Keprihatinan ini perlu ditelusuri, apa sebetulnya yang melatarbelakangi munculnya permasalahan itu, bagaimana dinamikanya dan usaha apa yang bisa dijadikan solusi danantisipasi agar permasalahan tidak meluas.

Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka. Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berbagai urusan di luar rumah, rutinitas kantor, janji dengan relasi atau mitra bisnis, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi pembenar untuk mengabaikan keluarga, sehingga anak merasa terabaikan.

Sebagaimana daerah lain di Indonesia, banyak kaum perempuan di Desa Hagu Selatan memikul beban tanggung jawab secara tidak berbayar kepada orang tua lanjut usia dan anak-anak secara bersamaan dimana angka harapan hidup penduduk Indonesia terus meningkat hingga mencapai rata-rata 70,8 persen (Indonesia Subnational Collaborators, 2022). Seiring bertambahnya usia penduduk, semakin banyak pula lansia yang mengalami masalah kesehatan (Sulityowati & Krisnatuti, 2019) dan disabilitas fungsional (Fong, 2019). Setidaknya terdapat tiga beban populasi kaum manula yang terkait erat dengan gangguan fungsional yaitu fisik (Carmona-Torres et al., 2019), mental (Turana et al., 2021), dan emosional (O'Súilleabháin, Gallagher, & Steptoe, 2019) yang menjadikan lansia sebagai golongan usia rentan. Menurunnya fungsi kognitif menjadi penyebab ketidakmampuan lansia dalam melakukan tugas rutin sehari-hari dan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketergantungan lansia terhadap orang lain (Aziz & Krisnatuti, 2017). Peningkatan permintaan akan perawatan lansia di Indonesia diperkirakan akan semakin tinggi di masa depan (Nursolehah & Krisnatuti, 2017).

Adioetomo dan Mujahid (2014) menemukan bahwa 54,8 persen lansia Indonesia pada tahun 2010 tinggal bersama anak dan cucu mereka sendiri, yang mencerminkan tiga generasi yang tinggal dalam satu atap yang mendefinisikan ulang definisi "keluarga" (Mutchler & Roldán, 2022). Kecenderungan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia juga terjadi dalam bentuk memaksakan peran ganda mereka sebagai pengasuh anak-anak dan anggota keluarga lanjut usia, yang tercermin dalam sandwich generation (Betancourt, 2019; Hämäläinen & Tanskanen, 2021). Hal ini akan meningkatkan beban pengasuhan anak-anak paruh baya, khususnya perempuan muda, dan dengan demikian proporsi perempuan sandwich generation di masyarakat akan cenderung semakin meningkat (Elmhirst, 2012; Evans et al., 2016). Konstruksi sosial yang terjadi pada perempuan dari sandwich generation yang bekerja adalah mengalami peran yang lebih beragam terkait perawatan keluarga dibandingkan laki-laki dengan kombinasi peran yang sama (Fu et al., 2023). Beberapa kajian sebelumnya terkait sandwich generation di Asia telah menemukan tantangan yang mereka hadapi (Chen & Zhou, 2022; Estioko et al., 2022; Noor & Isa, 2020; Shin et al., 2015).

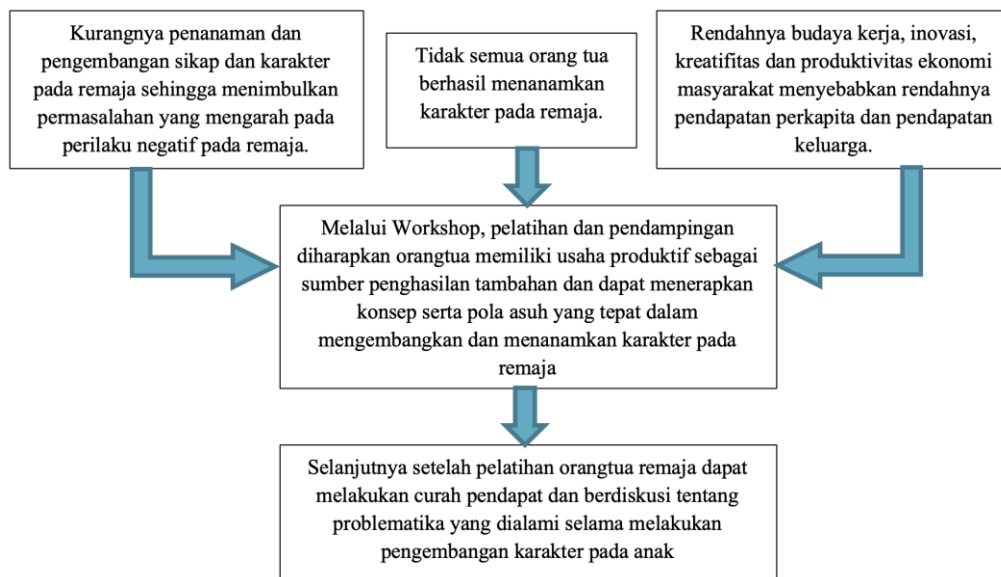
Berdasarkan uraian potensi, prospek wilayah, dan justifikasi pengusul bersama mitra, dapat dirumuskan permasalahan utama yang potensial untuk dipecahkan, baik yang berhasil diidentifikasi melalui survey awal pengusul, wawancara intensif dengan tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan kecamatan/desa maupun permasalahan aspek sosial ekonomi. Oleh karena itu tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyiapkan para orang tua dalam mengembangkan karakter remaja. Tujuan khususnya adalah: 1) Memberikan informasi terkait inovasi dan kreatifitas yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam meningkatkan produktifitas bisnis mereka, 2) Melakukan pendampingan dan pemberdayaan pelaku UMKM dalam pengembangan bisnis, dan 3) Memberikan

pemahaman kepada sandwich generation tentang pentingnya peran orang tua dalam cara mendidik anak serta menciptakan keluarga yang bahagia.

**METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini menetapkan lokasi di Desa Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Hal ini dikarenakan lokasi desa ini merupakan wilayah yang memiliki permasalahan terkait dengan peran ganda perempuan muda sebagai pengasuh anak-anak paruh baya dan anggota keluarga lanjut usia, yang tercermin dalam sandwich generation, sehingga diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi langsung terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi oleh sandwich generation.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan daya saing usaha kecil produktif milik sandwich generation dan Parenting 4.0: Tips dan trik pengasuhan anak berkualitas dan berkarakter. Kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama antara Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dengan Pemerintah Desa Hagu Selatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lhokseumawe dan PT. OLG Indonesia serta sandwich generation di Desa Hagu Selatan. Pelaksana kegiatan adalah para dosen Program studi S2 Program Magister Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh sebagai penanggung jawab, penceramah, pelatih dan panitia pelaksana dan 2 mahasiswa Prodi Manajemen serta alumni sebagai panitia pembantu. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada Sabtu-Minggu, tanggal 4-5 November 2023 mulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 18.00 WIB atau selama 18 jam efektif.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Collaborative Decision Making: Community-Based Methods dengan pendekatan SARAR. Pendekatan partisipatif ini, khusus ditujukan untuk pelatihan pelatih/fasilitator lokal, membangun pengetahuan lokal dan memperkuat kapasitas lokal untuk menilai, memprioritaskan, merencanakan, membuat, mengatur, dan mengevaluasi. Karakteristik SARAR ini adalah: Self-esteem, Associative, Strengths, Resourcefulness, Action planning, and Responsibility. Tujuan SARAR adalah untuk (a) menyediakan sebuah pendekatan multisektoral atau multilevel untuk membangun tim melalui pelatihan, (b) mendorong peserta untuk belajar berbasis pengalaman lokal dan (c) perberdayaan komunitas (Rietbergen et al., 1998).

Agar lebih atraktif dan partisipatif maka pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk presentasi, diskusi tanya jawab, dan curah pendapat. Presentasi dilakukan oleh pemateri dan peserta secara bergiliran untuk menambah pemahaman terutama dalam mengembangkan karakter remaja dimasa depan. Metode ceramah dipilih karena dapat memberikan peningkatan pemahaman peserta

tentang pengembangan karakter, peningkatan rasa bertanggungjawab, serta peningkatan sinergi dan kerjasama peserta sandwich generation untuk kesuksesan peranan yang sesuai dalam mengembangkan mereka sebagai pengasuh anak-anak dan anggota keluarga lanjut usia. Pendekatan curah pendapat dalam bentuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta dalam rangka menemukan solusi terbaik yang dapat menyelesaikan problematikan yang dihadapi sandwich generation.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami kondisi interaksi sosial masyarakat bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu kerjasama, persaingan dan pembauran. Pola kerjasama didalam masyarakat Desa Hagu Selatan terlihat cukup baik. Antara masyarakat masih memperlihatkan semangat gotong royong dan kebersamaan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan, pesta perkawinan, sunatan dan gotong royong dalam membersihkan fasilitas-fasilitas umum yang ada di desa.

Sebagaimana daerah-daerah lain di wilayah Provinsi Aceh kondisi sosial dan budaya hidup masyarakat di Desa Hagu Selatan, masyarakat masih memegang teguh unsur-unsur budaya ketimuran dalam bersikap dan bertingkah laku. Filosofis hidup masyarakat Aceh sebenarnya sangat sederhana, mereka sangat menghargai para pendatang/tamu selama tamu tersebut tidak menyakiti mereka. Tamu di mata masyarakat Aceh sangat mulia, kebanyakan dari masyarakat dalam memuliakan tamu lebih mementingkan tamu dibandingkan diri dan keluarganya sendiri. Misalnya dalam hal menjamu tamu selalu memprioritaskan makanan spesial yang bahkan sangat jarang dinikmati oleh keluarganya sendiri.

Hanya saja dalam beberapa hal, ada kemungkinan masyarakat tidak menyukai kehadiran tamu pada mereka. Terutama tamu-tamu yang dianggap tidak mempunyai tata krama dalam struktur sosial yang ada, tamu yang dianggap musuh, tamu yang dianggap telah menodai tata krama dan adat istiadat yang ada. Mata pencaharian masyarakat yang dominan adalah PNS, karyawan perusahaan swasta, nelayan dan juga wiraswasta jadi dalam pemanfaatan waktu luang banyak di habiskan bersama keluarga dan melakukan aktifitas produktif lainnya seperti melaut dan menjual produk lainnya.

Sebagai desa yang mempunyai banyak potensi ekonomi yang bersumber dari kekayaan laut, ironisnya sebagian besar pendapatan yang diperoleh para nelayan masih belum stabil. Hal ini dikarenakan pemasukan para nelayan hanya bergantung kepada aktivitas penangkapan ikan sehingga berefek kepada ekonomi keluarga. Selain itu, musim penangkapan ikan biasanya pada musim kemarau, karena nelayan relatif tidak memiliki hambatan yang berarti saat melaut. Sedangkan musim paceklik biasanya terjadi saat musim hujan karena pada saat itu, gelombang tinggi dan hujan badai bisa terjadi setiap saat sehingga membuat para nelayan tidak bisa melaut untuk menangkap ikan.

Waktu yang dimanfaatkan untuk melaut dalam satu bulan hanya dua puluh hari, sementara sepuluh hari sisanya mereka relatif tidak melaut dan dengan demikian mereka juga tidak memperoleh pendapatan. Kondisi ekonomi yang tidak menentu ini menuntut para perempuan untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan ikut bekerja. Persepsi tentang perempuan sebagai istri yang mengurus rumah dan menjaga anak-anak kian hari semakin memudar akibat tuntutan ekonomi yang mengharuskan perempuan terjun ke ranah publik. Namun demikian, bukan berarti bahwa tugas domestik perempuan dinomor-duakan, melainkan perempuan memainkan peran penting baik dalam melaksanakan kewajibannya dalam rumah tangga sekaligus menjadi penyedia kebutuhan ekonomi keluarga. Kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan pada umumnya membuat perempuan harus membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Pemberdayaan pelaku UMKM Desa Hagu Selatan sebagai upaya peningkatan literasi ekonomi bagi sandwich generation dilakukan dengan pendekatan presentasi, diskusi tanya jawab, dan curah pendapat melalui workshop, pelatihan dan pendampingan diharapkan orangtua memiliki usaha produktif sebagai sumber penghasilan tambahan bagi perempuan muda dalam melakoni peran ganda mereka sebagai pengasuh anak-anak dan anggota keluarga lanjut usia, yang tercermin dalam sandwich generation.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi secara vertikal dengan Pemerintah Daerah Kota Lhokseumawe, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lhokseumawe dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Lhokseumawe. Selanjutnya, sosialisasi juga dilakukan secara horizontal dengan masyarakat yang menghadirkan aparat pemerintah di tingkat kecamatan, desa, tokoh adat,

tokoh masyarakat dan ketua kelompok ekonomis produktif masyarakat di Desa Hagu Selatan. Kemudian dilanjutkan dengan pendataan wilayah, dan pelaksanaan program inisiasi.

Hasil survey, observasi dan wawancara yang mendalam memperoleh profil aset masyarakat dan site plan untuk pengembangan kasawan. Di sisi yang lain, pelaksanaan program ini mula menginisiasi pengkapasitas melalui program aksi (1) Workshop peningkatan daya saing usaha kecil produktif, (2) Pendampingan dan pemberdayaan pelaku UMKM dalam pengembangan bisnis, dan (3) Workshop Parenting 4.0: Tips dan Trik Pengasuhan Anak Berkualitas dan Berkarakter bagi sandwich generation.

Kegiatan persiapan terdiri atas perumusan desain yang akan dipakai untuk menemukan kriteria dimaksud dan memutuskan model pemberdayaan pelaku UMKM Gampong Hagu Selatan sebagai upaya peningkatan literasi ekonomi sandwich generation, menetapkan organisasi pelaksana, rencana lapangan, observasi, pemantapan panitia pelaksana serta penyiapan administrasi kegiatan. Kegiatan ini mengusung tema: “Mengembangkan Ketrampilan Literasi Digital Demi Mewujudkan Pemanfaatan Teknologi yang Produktif, Aman, Beretika dan Berbudaya”.



Gambar 2. Flyer Program  
Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2023

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan Geuchik Hagu Selatan. Program yang sebelumnya merupakan usulan dari Gampong Hagu Selatan tentunya mendapat respon yang positif dari pemerintah gampong. Hasil dari pertemuan ini dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (MoA) antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dengan Gampong Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe tentang Program Kegiatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada kesempatan itu juga dilakukan penandatanganan Penjanjian Implementasi Kerjasama antara Ketua Program Studi S1 Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh dengan Gampong Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe tentang Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Pelaku UMKM Gampong Hagu Selatan Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Sandwich Generation.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu pada tanggal 4-5 November 2023 dari pukul 08.30 s.d 17.00 WIB bertempat di Kampus Program Pascasarjana Unimal. Materi kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Substansi Materi Workshop Parenting

Waktu	: 4 November 2023
Pukul	: Pukul 08.00 s.d 18.00 WIB
Lokasi	: Kampus Program Pascasarjana Unimal
Instruktur	: Yara Andita Anastasya, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Jumlah Peserta	:	25 orang
Materi Pelatihan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan</li> <li>2. Ice Breaking</li> <li>3. Tips dan Trik Pengasuhan Anak Berkualitas dan Berkarakter bagi Sandwich Generation</li> <li>4. Evaluasi</li> </ol>

Tabel 2. Substansi Materi Workshop Digital Parenting

Waktu	:	5 November 2023
Pukul	:	Pukul 10.00 s.d 18.00 WIB
Lokasi	:	Kampus Program Pascasarjana Unimal
Instruktur	:	MUHAMMAD NASIR
	:	HARIS MUNANDAR
	:	CUT NURULITA SAFIRA
Jumlah Peserta	:	25 orang
Materi Pelatihan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar Digital Marketing</li> <li>2. Digital Parenting: Literasi Orang Tua Kreatif dan Produktif di Era Digital</li> <li>3. Praktek Digital Parenting</li> <li>4. Evaluasi</li> </ol>

Gambar 3 adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan pelaku UMKM Desa Hagu Selatan sebagai upaya peningkatan literasi ekonomi sandwich generation yang berlangsung secara baik dan mendapat sambutan antusias dari masyarakat Desa Hagu Selatan.



Gambar 3. Kegiatan Workshop dan Pendampingan Digital Parenting  
Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa peningkatan keterampilan dalam pemberdayaan ekonomi melalui pemberian informasi terkait inovasi dan kreatifitas yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam meningkatkan produktifitas bisnis mereka. Kegiatan ini juga mampu memberikan pemahaman kepada sandwich generation tentang pentingnya peran ganda perempuan muda sebagai pengasuh anak-anak paruh baya dan anggota keluarga lanjut usia, yang tercermin dalam sandwich generation.

Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dilakukan untuk tujuan supervisi. Tingkat kehadiran peserta didalam kegiatan dilakukan dengan menganalisis daftar hadir peserta didalam kegiatan tersebut. Setiap hari tim pelaksana mengedarkan daftar hadir sebanyak dua kali yang harus ditandatangani oleh masing-masing peserta, yaitu sesi pagi dan sesi siang sehingga terdapat sejumlah daftar hadir untuk dianalisis lebih lanjut.

Kompetensi peserta pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki peserta sesuai dengan bidang keahliannya, dan mampu mengimplementasikan ilmu dan keahliannya sesuai dengan tuntutan lingkungan, serta mampu mengembangkan diri (hardskill and softskill). Beberapa metode atau teknik pembelajaran yang diterapkan bagi peserta untuk menjadikan proses pelatihan yang berpusat pada peserta seperti: presentasi, penguatan materi, peer teaching, kerja praktik, belajar kelompok (kooperatif atau kolaboratif), dan simulasi. Monitoring mencakup sikap, pengetahuan serta

keterampilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta mampu menguasai seluruh materi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Penilaian kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sederhana. Hasil monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan peserta menggambarkan profil kompetensi yang telah dan belum dicapai peserta, penilaian meliputi: persiapan kerja, langkah kerja, ketelitian, kerapian, keselamatan kerja, dan waktu. keadaan tingkat keberhasilan peserta terkondisi sangat baik.

Perempuan sandwich generation cenderung "stuck in the middle" atau "terjebak di tengah" oleh tanggung jawab ganda terhadap orang tua lanjut usia dan anak-anak mereka. Mereka merasa kelelahan dan kurang sejahtera baik fisik maupun mental karena terus menjalankan kewajiban terhadap keluarga, pekerjaan, dan kebutuhan mereka sendiri (Gillett & Crisp, 2017; Jang et al., 2021). Tingkat stres juga menunjukkan gejala semakin meningkat dengan membesarkan anak kecil dan merawat orang tua/mertua lanjut usia di rumah tanpa bantuan profesional (Molina et al., 2019). Sandwich generation harus menyesuaikan diri terhadap semua perubahan tersebut dengan mengelola sumber daya keluarga, seperti stres, waktu, dan uang, guna mencapai tingkat kepuasan hidup keluarga (Sulityowati & Krisnatuti, 2019).

## SIMPULAN

Program Pemberdayaan Pelaku UMKM Gampong Hagu Selatan Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Sandwich Generation dengan tema: "Mengembangkan Ketrampilan Literasi Digital Demi Mewujudkan Pemanfaatan Teknologi yang Produktif, Aman, Beretika dan Berbudaya" dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu: materi dan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh PT. OLG Indonesia, memberikan materi Digital Parenting: Literasi Orang Tua Kreatif dan Produktif di Era Digital, dan Biro Psikologi Asa Kita memberikan materi dan pendampingan parenting: Tips dan Trik Pengasuhan Anak Berkualitas dan Berkarakter bagi Sandwich Generation.

Setelah mendapatkan pelatihan, masyarakat yang merupakan peserta perempuan sandwich generation mengaku sangat tertarik dengan isu dan tema yang dipilih karena merasakan manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup mereka. Peningkatan daya tarik dan minat yang dibarengi dengan peningkatan kemampuan terhadap digital parenting diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Hagu Selatan.

Pendampingan akan terus dilakukan dan akan dievaluasi kembali setiap proses yang terjadi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Hagu Selatan yang lebih baik.

Perempuan sandwich generation di Desa Hagu Selatan cenderung "stuck in the middle" atau "terjebak di tengah" oleh tanggung jawab ganda terhadap orang tua lanjut usia dan anak-anak mereka. Perempuan sandwich generation diharapkan mampu menyesuaikan diri terhadap semua perubahan lingkungan yang terjadi sehingga mampu mengelola sumber daya keluarga, seperti stres, waktu, dan uang, guna mencapai tingkat kepuasan hidup keluarga.

## SARAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Pelaku UMKM Gampong Hagu Selatan Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Sandwich Generation telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup melalui aktivitas ekonomi secara produktif. Oleh karena itu, kepada pihak OLG Indonesia dan Biro Psikologi Asa Kita disarankan agar tetap melanjutkan kegiatan lanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan keterampilan kecakapan hidup (life skills) bagi masyarakat di wilayah Gampong Hagu Selatan.

Kepada pihak pemerintah Kota Lhokseumawe disarankan agar menyediakan bantuan modal bagi pengembangan UMKM yang telah tumbuh di Gampong Hagu Selatan, serta membantu pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok masyarakat

Tingkat antusiasme peserta yang tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberdayaan pelaku UMKM Desa Hagu Selatan sebagai upaya peningkatan literasi ekonomi bagi sandwich generation maka diharapkan dapat terus berlanjut dan dikembangkan di desa lainnya.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga kami ucapkan kepada rektor dan seluruh jajaran pimpinan Universitas Malikussaleh yang telah memberikan dukungan finansial melalui dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Malikussaleh Tahun Anggaran 2023. Terima kasih juga kami ucapkan kepada jajaran Pemerintah Desa Hagu Selatan dan Kecamatan Banda Sakti yang telah mendukung dan ikut serta dalam menggerakkan program serta kegiatan ini, semoga dapat memberikan manfaat dan berkelanjutan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada perempuan hebat sandwich generation di Desa Hagu Selatan yang telah berkerjasama dan berpartisipasi aktif dalam mensukseskan program pengabdian pada masyarakat di desa ini, semoga menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M., & Mujahid, G. (2014). UNFPA Indonesia Monograph Series No 1: Indonesia on the threshold of population ageing. Jakarta(ID): UNFPA Indonesia
- Aziz, D. S. N., & Krisnatuti, D. (2017). Cognitive function, social interaction, and self concept of elderly widows and widowers. *Journal of Family Sciences*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.29244/jfs.2.2.1-10>
- Betancourt, S. M. (2019). How Latino Women of the sandwich generation cope with everyday stress (Capella University). Capella University. Retrieved from <https://www.proquest.com/openview/550350250ae9ed8581409a04f39dd382/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- BPS. (2018). Kecamatan Banda Sakti dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe
- Carmona-Torres, J. M., Rodríguez-Borrego, M. A., Laredo-Aguilera, J. A., López-Soto, P. J., Santacruz-Salas, E., & Cobo-Cuenca, A. I. (2019). Disability for basic and instrumental activities of daily living in older individuals. *PLoS One*, 14(7), e0220157. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0220157>
- Chen, J., & Zhou, X. (2022). Sandwich generation in China: Exchange pattern with older parents and educational expenditure on young children. *Asian Journal of Social Science*, 50(2), 122–129
- Elmhirst, R. (2012). Gender in upland Indonesia. In *Gender and Natural Resource Management: Livelihoods, Mobility and Interventions* (p. 67). New York(US): Taylor & Francis
- Estioko, D. A. C., Haveria, M. M. A., Veloso, E. B. R., & Teng-Calleja, M. (2022). Experiences of intergenerational caregiving among women belonging to the sandwich generation: An example from the Philippines. *Journal of Intergenerational Relationships*. <https://doi.org/10.1080/15350770.2022.2053771>
- Fong, J. H. (2019). Disability incidence and functional decline among older adults with major chronic diseases. *BMC Geriatr*, 19(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1348-z>.
- Fu, W., Zhao, W., & Deng, F. (2023). Intergenerational support and second-child fertility intention in the Chinese sandwich generation: The parallel mediation model of double burnout. *Behav Sci (Basel)*, 13(3), 256. <https://doi.org/10.3390/bs13030256>
- Gillett, J. E., & Crisp, D. A. (2017). Examining coping style and the relationship between stress and subjective well-being in Australia's 'sandwich generation.' *Australasian Journal on Ageing*, 36(3).
- Hämäläinen, H., & Tanskanen, A. O. (2021). 'Sandwich generation': generational transfers towards adult children and elderly parents. *Journal of Family Studies*, 27(3), 336–355. <https://doi.org/10.1080/13229400.2019.1586562>
- Indonesia Subnational Collaborators. (2022). The state of health in Indonesia's provinces, 1990-2019: A systematic analysis for the global burden of disease study 2019. *Lancet Glob Health*, 10(11), 1632-1645. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00371-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00371-0)
- Jang, S. J., Song, D., Baek, K., & Zippay, A. (2021). Double child and elder care responsibilities and emotional exhaustion of an older sandwiched generation: The mediating effect of self-care. *International Social Work*, 64(4), 611–624
- Molina, Y., Henderson, V., Ornelas, I. J., Scheel, J. R., Bishop, S., Doty, S. L., & Coronado, G. D. (2019). Understanding complex roles of family for latina health: Evaluating family obligation stress. *Fam Community Health*, 42(2), 254– 260. <https://doi.org/10.1097/FCH.0000000000000232>



- Mutchler, J. E., & Roldán, N. V. (2022). Economic resources shaping grandparent responsibility within three-generation households. *Journal of Family and Economic Issues*, 44, 461–472. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09842-3>
- Noor, S., & Isa, F. M. (2020). Malaysian sandwich generation issues and challenges in elderly parents care. *International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 9(3), 289–312. <https://doi.org/10.17583/rimcis.2020.5277>
- Nursolehah, E., & Krisnatuti, D. (2017). Communication elderly-children and elderly-children in law, social support and successful aging in elderly men and women. *Journal of Family Sciences*, 2(2), 11-22. <https://doi.org/10.29244/jfs.2.2.11-22>
- O’Súilleabháin, P. S., Gallagher, S., & Steptoe, A. (2019). Loneliness, living alone, and all-cause mortality: The role of emotional and social loneliness in the elderly during 19 years of follow-up. *Psychosom Med*, 81(6), 521–526. <https://doi.org/10.1097/PSY.0000000000000710>
- Rietbergen, Jennifer., Deepa Narayan. (1998). Participation and social assessment. The International Bank for Reconstruction and Development / THE WORLD BANK 1818 H Street, N.W. Washington, D.C. 20433, U.S.A. Online: <https://evalparticipativa.net/wp-content/uploads/2019/05/16.-participation-and-social-assessment1-tool-and-techniques.pdf>
- Shin, J. C., Kim, Y., Lim, H., Shim, B., & Choi, Y. (2015). The ‘sandwich generation’ in Korean academe: Between traditional academic authority and meritocratic culture. *Studies in Higher Education*, 40(8), 1406–1422. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1060710>
- Sulityowati, A., & Krisnatuti, D. (2019). Family resources management and life satisfaction of elderly. *Journal of Family Sciences*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.29244/jfs.3.1.1-14>
- Turana, Y., Tengkawan, J., Chia, Y. C., Shin, J., Chen, C.-H., Park, S., Kario, K. (2021). Mental health problems and hypertension in the elderly: Review from the HOPE Asia Network. *J Clin Hypertens (Greenwich)*, 23(3), 504-512. <https://doi.org/10.1111/jch.14121>